

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Salah satu isu penting yang tengah menjadi perhatian dunia usaha baik dalam negeri maupun luar negeri adalah masalah yang berkaitan dengan *ethic* dan tanggung jawab sosial perusahaan terhadap eksistensinya dalam masyarakat, yang dikenal dengan *Corporate Social Responsibility (CSR)*. Saat ini, CSR tengah menjadi suatu *strategic issue* di berbagai perusahaan, yang melibatkan tidak sedikit sumber daya untuk melaksanakannya. Tanggung jawab sosial adalah sebuah aktivitas sosial yang berkaitan dengan bagaimana perusahaan mengoperasikan bisnisnya secara etis, legal sesuai dengan harapan masyarakat (Budiarsi, 2011). Menurut Nagel (2011) bisnis yang etis tidak membawa kerugian bagi bisnis itu sendiri, terutama kalau dilihat dalam perspektif jangka panjang.

Pada tahun 2008 badan standardisasi internasional, yaitu *The Organization of Standardization (ISO)* telah mengeluarkan ketentuan baru tentang CSR, yaitu ISO 26000. Ketentuan ini akan melengkapi ISO 14000 dan ISO 9001 yang telah ada sebelumnya (Indriana *et al.*, 2008).

Beberapa survei mengenai CSR telah dilakukan, salah satunya survei yang dilakukan oleh *The Economic Intellegent Unit* yang menunjukkan bahwa 85% eksekutif senior dan investor dari berbagai organisasi menggunakan CSR sebagai bahan pertimbangan (Warta Ekonomi, 2006 dalam Sayekti dan Ludoicus, 2007). Selain itu, menurut hasil *Survey The Millenium Poll on CSR (1999)* yang

dilakukan oleh *Environics International* (Toronto), *Conference Board* (New York) dan *Prince of Wales Business Leader Forum* (London) di antara 25.000 responden dari 23 negara menunjukkan bahwa dalam membentuk opini tentang perusahaan, 60% didominasi oleh etika bisnis, praktik terhadap karyawan, dampak terhadap lingkungan (Lestari dan Paskah, 2011). Kedua survei yang telah diuraikan di atas telah jelas menunjukkan bahwa CSR dijadikan sebagai bahan pertimbangan utama dalam pengambilan keputusan perusahaan oleh manajer senior dan juga sebagai komponen terbesar dalam pembentuk opini masyarakat terhadap perusahaan.

Pemerintah Indonesia juga telah menanggapi isu global yang telah berkembang tersebut dengan telah mengeluarkan Undang-Undang Republik Indonesia No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, pasal 74 menjelaskan bahwa perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan yang dianggarkan dan diperhitungkan sebagai biaya perseroan yang pelaksanaannya dilakukan dengan kepatutan dan kewajaran (Daniri, 2008). Perseroan yang tidak melaksanakan kewajiban tersebut akan dikenai sanksi sesuai ketentuan yang berlaku (Titisari *et al.*, 2010). Sebelumnya pada tahun 2003, Pemerintah melalui Kementrian BUMN mengeluarkan Keputusan Menteri BUMN No. Kep-236/MBU/2003 tentang program kemitraan BUMN dengan usaha kecil dan program bina lingkungan yang mewajibkan BUMN untuk melaksanakan program kemitraan dan bina lingkungan guna memberdayakan dan mengembangkan kondisi ekonomi, kondisi sosial masyarakat dan lingkungan

sekitar (<http://www.iec.co.id>). Kedua peraturan tersebut menunjukkan bahwa pemerintah memberikan dukungan dalam pelaksanaan CSR pada perusahaan-perusahaan yang berada di Indonesia.

Eksplorasi sumber daya alam secara besar-besaran yang dilakukan oleh pelaku bisnis guna mengejar keuntungan jangka pendek telah menimbulkan banyak masalah sosial bagi lingkungan, masyarakat, pemerintah yang disadari oleh para pelaku bisnis lambat laun akan berdampak pada kelangsungan hidup perusahaan. Hal tersebut didukung dengan pendapat Indriana *et al.*, (2008) yang menyatakan bahwa para pelaku bisnis kian menyadari bahwa laba jangka pendek tidak memberikan jaminan kepada perusahaan dapat *survive* dalam jangka panjang. Melihat hal tersebut, akhirnya muncul kesadaran dari para pelaku bisnis dan tuntutan dari masyarakat untuk mengintegrasikan masalah-masalah sosial dan lingkungan dalam agenda kerja perusahaan sebagai bahan pertimbangan dalam setiap pengambilan keputusan.

Kerusakan dan gangguan yang timbul akibat eksploitasi sumber daya alam yang berlebihan dapat mengganggu bahkan dapat menghentikan operasi perusahaan itu sendiri seperti pada kasus kerusakan lingkungan yang diakibatkan kecerobohan PT. Lapindo Brantas di Sidoarjo yang hingga saat ini belum tuntas penyelesaiannya walaupun perusahaan telah berhenti beroperasi. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Marbun dalam Sueb (2001) dalam Januarti dan Dini (2005) yang menyatakan bahwa apabila perusahaan tidak memperhatikan seluruh faktor yang mengelilinginya, mulai dari karyawan, konsumen, lingkungan dan sumber daya alam sebagai satu kesatuan yang saling mendukung suatu sistem,

maka akan mengakhiri eksistensi perusahaan tersebut. Adanya fenomena seperti PT. Lapindo Brantas ini menjadi salah satu contoh penyebab dunia bisnis mengalami pergeseran dari *shareholders* ke *stakeholders*. Oleh karena itu tanggung jawab sosial perusahaan dibutuhkan untuk menjaga keharmonisan hubungan antara perusahaan dengan lingkungan sekitarnya dan informasi tersebut harus dicerminkan dalam laporan perusahaan berdasarkan tujuan perusahaan (Januarti dan Dini, 2005).

Tuntutan terhadap perluasan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) dipahami sebagai ide dasar yang melandasi berkembangnya akuntansi sosial (*Social Accounting*). Sejarah telah mencatat perkembangan hubungan organisasi dengan masyarakat dan berkembangnya akuntansi pertanggungjawaban sosial. Januarti dan Dini (2005) menyatakan bahwa akuntansi sosial dan lingkungan dikembangkan untuk menyediakan informasi yang berguna dalam pengambilan keputusan (*decision-usefull information*) bagi semua pihak yang berkepentingan termasuk manajemen perusahaan, pemegang saham, karyawan, pelanggan, masyarakat umum dan pemerintah.

Di Indonesia cara pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan khususnya perusahaan terbuka menggunakan media yang berbeda-beda. Sueb (2001) dalam Januarti dan Dini (2005) menjelaskan bahwa kelompok biaya sosial dan media pengungkapan yang paling banyak dipilih oleh perusahaan adalah: 1) penyajian biaya pengelolaan lingkungan di dalam prospektus, 2) biaya kesejahteraan yang disajikan di dalam catatan atas laporan keuangan, 3) biaya untuk masyarakat sekitar perusahaan yang disajikan di dalam laporan tahunan dan

4) biaya pemantauan produk yang disajikan di dalam catatan atas laporan keuangan. Hal tersebut dikarenakan belum adanya aturan yang jelas bagi perusahaan mengenai cara penyajian maupun komponen yang termasuk kedalam biaya sosial. Alasan tersebut menjadi salah satu pendorong dilakukannya beberapa penelitian yang menguji keterkaitan hubungan biaya sosial terhadap kinerja perusahaan.

Beberapa penelitian terdahulu telah dilakukan untuk mengetahui fenomena pengaruh CSR dan pengungkapannya terhadap kinerja perusahaan. Penelitian tersebut antara lain dilakukan oleh Abbot & Monsen (1979) dalam Sueb (2001) dalam Januarti dan Dini (2005) berpendapat bahwa dampak laporan tanggung jawab sosial ini berpengaruh terhadap laba perusahaan. Sedangkan pada penelitian Januarti dan Dini (2005) menunjukkan bahwa biaya kesejahteraan karyawan (pensiun) berhubungan negatif dan berpengaruh signifikan terhadap kinerja aktivitas (*Total Assets Turnover*) dan berhubungan negatif serta berpengaruh tidak signifikan terhadap kinerja profitabilitas yang diproksi dengan ROA (*Return on Assets*) sedangkan biaya untuk komunitas berhubungan positif dan berpengaruh signifikan terhadap kinerja aktivitas (*Total Assets Turnover*) dan berhubungan positif serta berpengaruh tidak signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA). Penelitian lainnya dilakukan oleh Nistantya (2010) menyatakan bahwa biaya bina lingkungan berpengaruh tidak signifikan terhadap ROA. Sedangkan biaya kemitraan dan kesejahteraan karyawan berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Berdasarkan penelitian terdahulu dan masalah tanggung jawab sosial yang telah menjadi fenomena dan membawa perubahan di dunia bisnis, maka peneliti ingin melakukan penelitian selanjutnya tentang biaya sosial sebagai wujud pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan yang dikaitkan dengan kinerja keuangan perusahaan, terutama kinerja yang menunjukkan penciptaan pendapatan melalui penjualan dan laba.

Penelitian ini merupakan replikasi atas penelitian yang dilakukan Januarti dan Dini (2005). Penelitian ini mempunyai perbedaan dengan penelitian terdahulu, yaitu :

1. Populasi penelitian adalah sektor industri manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2008-2010. Data penelitian diambil dalam kurun waktu tiga tahun agar hasil penelitian dapat dibandingkan dari tahun ke tahun sehingga dapat memprediksi hasil penelitian jangka panjang. Sedangkan pada penelitian terdahulu, populasi penelitian adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode penelitian satu tahun yaitu pada tahun 2002.
2. Variabel yang mewakili kepedulian sosial perusahaan yang digunakan pada penelitian ini sama dengan yang dipakai dalam penelitian yang terdahulu. Perbedaan dengan penelitian terdahulu hanya terletak pada proksi biaya kesejahteraan karyawan yang pada penelitian ini diubah menjadi biaya pasca kerja. Hal tersebut dilakukan karena pada sebagian besar laporan keuangan perusahaan manufaktur memasukkan dana pensiun ke dalam biaya pasca kerja.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah yang hendak diteliti dalam penelitian ini dituangkan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

1. Apakah biaya kesejahteraan karyawan dan biaya untuk komunitas sebagai tanggung jawab sosial perusahaan berpengaruh terhadap kinerja aktivitas perusahaan (*Total Asset Turnover*)?
2. Apakah biaya kesejahteraan karyawan dan biaya untuk komunitas sebagai tanggung jawab sosial perusahaan berpengaruh terhadap kinerja profitabilitas perusahaan (*Return on Assets*)?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk membuktikan secara empiris bahwa:

1. Biaya kesejahteraan karyawan dan biaya untuk komunitas sebagai tanggung jawab sosial perusahaan berpengaruh terhadap kinerja aktivitas perusahaan (*Total Assets Turnover*).
2. Biaya kesejahteraan karyawan dan biaya untuk komunitas sebagai tanggung jawab sosial perusahaan berpengaruh terhadap kinerja profitabilitas perusahaan (*Return on Assets*).

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### 1. Bagi Penulis

Penelitian ini dapat memacu minat dan keinginan untuk memahami tentang *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan mengetahui manfaat dari pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* (CSR).

##### 2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pertimbangan dalam pembuatan kebijakan perusahaan agar lebih meningkatkan tanggung jawab dan kepedulian perusahaan terhadap lingkungan sosial dan sebagai informasi kepada manajemen perusahaan tentang pentingnya pertanggungjawaban sosial perusahaan yang dapat meningkatkan kinerja perusahaan.

##### 3. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran untuk mempertimbangkan aspek-aspek yang perlu diperhitungkan dalam investasi yang tidak hanya dilihat pada ukuran-ukuran moneter.

#### **E. Sistematika Penulisan Laporan Skripsi**

Penelitian ini terdiri dari lima bab yang terdiri dari:

##### **BAB I : PENDAHULUAN.**

Bagian ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan laporan skripsi.

**BAB II : TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS.**

Bagian ini membahas telaah teori yaitu tanggung jawab sosial perusahaan, konsep *stakeholders*, akuntansi sosial, kinerja keuangan, penelitian terdahulu, kerangka konseptual atau model penelitian.

**BAB III : METODA PENELITIAN.**

Bagian ini membahas desain penelitian; populasi, sampel, teknik pengambilan sampel; variabel penelitian dan definisi operasional variabel; lokasi dan waktu penelitian; data dan prosedur pengumpulan data; serta teknis analisis.

**BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN.**

Bagian ini membahas, hasil uji asumsi klasik, uji hipotesis, serta pembahasan.

**BAB V : PENUTUP.**

Bagian ini terdiri dari simpulan, keterbatasan penelitian dan saran untuk penelitian mendatang.